

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian Global berkembang semakin pesat dari tahun ke tahun berkat kemajuan teknologi di era industri yang semakin masif. Pasar modal merupakan contoh dari berkembangnya perekonomian global di Indonesia. Kegiatan tersebut dapat membantu perusahaan dalam mengelola dana untuk kegiatan operasional dan membantu investor untuk menginvestasikan uangnya. Dividen menjadi daya tarik sendiri bagi beberapa investor karena memperoleh pendapatan dari investasi berupa pembayaran dividen berupa kas secara langsung tanpa harus menunggu *capital gain* untuk memperdagangkan saham yang sudah dibeli (Dhinhah & Maryanti, 2023). Alasan lain dividen lebih diminati karena dividen menjanjikan keuntungan yang sifatnya lebih pasti (Kristian & Viriany, 2021). Dividen yang tinggi juga akan menyebabkan pajak yang dibayar oleh investor lebih tinggi, namun bagi beberapa investor hal tersebut tidak dipermasalahkan.

Dividen merupakan hal yang sangat penting untuk dipertimbangkan oleh perusahaan (Baker et al., 2018). Perusahaan harus memastikan bahwa kebijakan yang dibuat untuk menentukan dividen dapat dilaksanakan serta tidak mempunyai dampak yang merugikan terhadap *shareholder* atau bisnis itu sendiri (Anggraini et al., 2024). Pihak investor sering melihat laba sebagai acuan untuk menilai bagusya perusahaan atau tidak dalam membayar dividen. Perusahaan dengan laba tinggi diekspektasikan mempunyai performa yang bagus tanpa melihat kondisi riil dari manajemen itu sendiri (Amananto & Suwarti, 2023). Ketidakseimbangan informasi yang dimiliki tersebut disebut dengan asimetri informasi dan penyebab utama dari manajemen laba (Al-Absy, 2023).

Manajemen laba merupakan upaya dari manajer perusahaan dalam memanipulasi laba dengan metode akuntansi tertentu sehingga dapat menyesatkan *stakeholder* (Putra et al., 2020). Manajemen laba akan menyebabkan konflik agensi dengan cara menaikkan laba ataupun menurunkan laba. Manajer bisa saja menggunakan manajemen laba untuk membuktikan kapasitas mereka dalam membayar dividen (Amar et al., 2018). Hal ini menandakan bahwa tidak semua perusahaan yang membayarkan dividen tidak bertindak secara tulus demi kepentingan *shareholder* (Salah & Jarboui, 2024).

Dua teori utama dalam penelitian ini digunakan sebagai acuan yang menjelaskan hubungan antara manajemen laba dan kebijakan dividen tersebut, yaitu Teori Agensi dan Teori Sinyal. Teori agensi mengasumsikan bahwa setiap individu, baik *shareholder* maupun manajemen suatu perusahaan, bertindak atas kepentingan mereka sendiri (Amar et al., 2018). Secara umum, teori tersebut membahas tanggung jawab manager sebagai agen terhadap *stakeholder* sebagai *principal*. Kebijakan Dividen adalah salah satu respon yang dilakukan manajemen untuk mengurangi konflik keagenan (Anggraini et al., 2024).

Menurut Teori Sinyal, Kebijakan Dividen adalah tindakan manajer dalam memberi sinyal atau tanda kepada investor bahwa perusahaan mereka bereputasi bagus karena mendistribusikan dividen (Smith et al., 2017). Manajer dan Investor memiliki informasi yang sama terkait pendapatan perusahaan dan pembayaran dividen perusahaan (Al-Absy, 2023). Namun dalam kenyataannya, manajer mempunyai informasi yang lebih baik mengenai prospek masa depan perusahaan. Kenaikan harga saham akan menyebabkan kenaikan. Kenaikan dividen menjadi sinyal atau tanda bagi investor bahwa perusahaan diekspektasikan mempunyai laba yang bagus di masa depan, sedangkan penurunan dividen diekspektasikan sebaliknya dividen (Amrulloh & Muis, 2019). Uraian tersebut memberikan hubungan positif antar manajemen laba dengan kebijakan dividen sesuai dengan penelitian (Javaid et al., 2023) perusahaan memanipulasi laba untuk memberikan sinyal kepada publik dengan lancarnya pendistribusian dividen.

Penelitian terdahulu dilakukan untuk membuktikan hubungan antara manajemen laba dengan kebijakan dividen. Hasil positif didapatkan dari penelitian (Amar et al., 2018) untuk perusahaan di Prancis, dan penelitian (Liu & Espahbodi, 2014). Penelitian lain dengan hasil sebaliknya ditunjukkan pada penelitian (Gill et al., 2014) pada Perusahaan India seperti faktor kepemilikan perusahaan adalah penyebab besar terjadinya pembayaran dividen. Penelitian oleh (Putra et al., 2020) mengungkapkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh pada kebijakan dividen pada perusahaan non-keuangan di Indonesia tahun 2013-2018 karena pembagian dividen itu sendiri tidak didasari oleh manajemen laba. Hasil yang sama didapatkan oleh (Arif et al., 2015) dengan menggunakan perusahaan yang ada di Pakistan dan penelitian (Chansarn & Chansarn, 2016) untuk perusahaan di Thailand.

Riset lain dilakukan akademisi untuk membuktikan secara konkrit apa efek dari manajemen laba terhadap kebijakan dividen dengan penggunaan variabel pemoderasi sebagai tambahan. Riset dari (Javaid et al., 2023) membuktikan bahwa Manajemen laba berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen namun dengan variabel *board independence* dapat memoderasi secara negatif hubungan antar kedua variabel. Sebagai tambahan, Riset dari (Anggraini et al., 2024) juga menggunakan variabel pemoderasi berupa kepemilikan terkonsentrasi dan *audit committee expertise* yang memoderasi positif hubungan antara manajemen laba dan kebijakan dividen.

Untuk itu, penelitian ini menggunakan beberapa variabel sebagai variabel pemoderasi yaitu Konsentrasi Kepemilikan dan Profitabilitas dengan pertimbangan beberapa alasan. Pertama untuk konsentrasi kepemilikan. Konsentrasi kepemilikan merujuk pada seberapa besar proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh beberapa pemegang saham besar. Pemegang saham besar, seperti keluarga, institusi, atau individu kaya memiliki pengaruh yang signifikan dalam pengambilan keputusan perusahaan. Pengawasan yang lebih ketat dari pemegang saham besar ini dapat mempengaruhi bagaimana manajemen menjalankan praktik manajemen laba dan kebijakan dividen perusahaan. Jiang dan Anandarajan (2009) dalam studi mereka menemukan bahwa konsentrasi kepemilikan dapat mengurangi praktik manajemen laba karena pemantauan yang lebih ketat oleh pemegang saham besar. Hal ini menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan dapat berperan sebagai mekanisme tata kelola yang efektif dalam mengurangi manipulasi laba. Sebagai contoh, penelitian oleh (Salah & Jarboui, 2024) menemukan bahwa kepemilikan terkonsentrasi di

perusahaan-perusahaan Perancis memperkuat pengaruh manajemen laba terhadap kebijakan dividen, karena pemegang saham besar dapat lebih mudah mendorong manajemen untuk membagikan dividen yang lebih tinggi.

Kedua untuk Profitabilitas. Profitabilitas perusahaan, yang biasanya diukur dengan rasio laba terhadap aset (ROA), juga dianggap sebagai faktor penting dalam menentukan kebijakan dividen. Perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung memiliki lebih banyak kas tersedia untuk dibagikan sebagai dividen, dan dengan demikian memiliki insentif yang lebih besar untuk menggunakan manajemen laba untuk menstabilkan dan meningkatkan laba yang dilaporkan guna memenuhi ekspektasi dividen. Perusahaan yang membayar dividen memiliki komitmen lebih tinggi terhadap manajemen laba dibandingkan perusahaan yang tidak membayar dividen. Dengan demikian, profitabilitas dapat memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap kebijakan dividen dengan cara yang memperkuat hubungan ini (Liu & Espahbodi, 2014).

Hubungan antara Manajemen Laba dan Kebijakan Dividen pada kebanyakan penelitian masih belum dapat disimpulkan dengan jelas. (Salah & Jarboui, 2024) menemukan bahwa temuan empiris dari beberapa studi tidak bisa menjelaskan secara konsensus hubungan resiprokal antar dua variabel tersebut. Hal tersebut didukung oleh (Jabbouri, 2016) yang menjelaskan bahwa akademisi masih tidak mampu dalam memberikan penjelasan yang dapat diterima mengenai apa faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen. Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi *research gap* tersebut dengan mencari pengaruh Manajemen Laba terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Manufaktur yang ada di Indonesia pada tahun 2020-2023 menggunakan dua variabel pemoderasi berupa konsentrasi kepemilikan dan profitabilitas.

1.2 Rumusan Masalah

Hubungan antar manajemen laba dengan kebijakan dividen masih menjadi perbincangan di kalangan beberapa peneliti dimana banyak peneliti yang menghasilkan penemuan yang berbeda-beda namun atas dasar argumen yang valid. Studi empiris belum dapat menjelaskan secara konsensus apa yang mempengaruhi hubungan antar kedua variabel. Sehingga dalam menyelesaikan masalah tersebut, memasukkan variabel pemoderasi dapat memperkuat hubungan antara manajemen laba dan kebijakan dividen. Secara mendalam, penelitian ini menjawab beberapa pertanyaan:

1. Bagaimana Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kebijakan Dividen?
2. Bagaimana Konsentrasi Kepemilikan sebagai Variabel Pemoderasi mempengaruhi Manajemen Laba terhadap Kebijakan Dividen?
3. Bagaimana Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi dalam mempengaruhi Manajemen Laba terhadap Kebijakan Dividen?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk memperbaiki *research gap* dan berkontribusi dalam bidang keilmuan dengan mendapatkan hasil akhir dari penelitian yang telah dirangkum dalam rumusan masalah sebelumnya yaitu:

1. Untuk Menguji dan Menganalisis bagaimana pengaruh manajemen laba terhadap kebijakan dividen.
2. Untuk Menguji dan Menganalisis Bagaimana Konsentrasi Kepemilikan sebagai Variabel Pemoderasi mempengaruhi Manajemen Laba terhadap Kebijakan Dividen.
3. Untuk Menguji dan Menganalisis Bagaimana Variabel Pemoderasi dalam mempengaruhi Manajemen Laba terhadap Kebijakan Dividen.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari beberapa penjelasan yang sudah dijelaskan, adapun manfaat yang didapat dari penelitian dibagi menjadi dua yaitu:

1.4.1 Secara Teoritis

Memberikan Kontribusi Keilmuan dengan mendapatkan informasi kebaruan atau novelty dari penelitian yang terkait dengan Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kebijakan Dividen yang telah dimoderasi oleh dua variabel tertentu yaitu Konsentrasi Kepemilikan dan Profitabilitas.

1.4.2 Secara Praktis

1. Bagi Peneliti
Menyelesaikan Tugas Akhir serta mendapatkan ilmu yang bisa bermanfaat di masa depan.
2. Bagi Masyarakat atau Publik
Memberikan Pengetahuan yang didasari data penelitian yang konkrit untuk mengetahui informasi mengenai Pengaruh dari Manajemen Laba terhadap Kebijakan Dividen yang dimoderasi oleh Konsentrasi Kepemilikan dan Profitabilitas.
3. Bagi Akademisi
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang mungkin mempunyai topik penelitian yang sama.

1.4.3 Secara Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi perusahaan dalam membuat keputusan dan menerapkan kebijakan dividen yang baik bagi investor dan manajemen itu sendiri. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dan pemerintah ketika akan melakukan pengambilan keputusan dalam berinvestasi.